

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Theory of Planned Behaviour (TPB)

Icek Azjen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* dan memperkenalkan *Theory of Planned Behavior* pada tahun 1991. TPB ialah kerangka pemikiran konseptual yang dirancang buat menguraikan bagaimana perilaku ditentukan pada tingkat umum. Menurut (Dilasari *et al.*, 2021) Teori tersebut menjelaskan mengapa perilaku tertentu dilakukan oleh orang-orang. Sebuah teori yang dikenal dengan teori perilaku terencana (TPB) dapat mengevaluasi perilaku individu dengan mempertimbangkan unsur-unsur dari TPB. Pendekatan psikodinamik (juga dikenal sebagai teori psikoanalitik), pendekatan behavioristik, dan pendekatan humanistik adalah tiga perspektif yang dapat digunakan untuk memahami teori perilaku.

a. Pendekatan Psikodinamika (psychoanalytic theory)

Menurut (Fattah *et al.*, 2018) Teori psikodinamika menunjukkan bagaimana energi yang bekerja dalam pikiran, yang sering diabaikan orang, menentukan perilaku manusia. Menurut perspektif psikodinamik ini, faktor psikologis, atau kecenderungan irasional yang telah ada sejak manusia diciptakan, mengatur dan membentuk perilaku manusia.

b. Pendekatan behavioristic

Menurut (Fattah *et al.*, 2018) Asumsi mendasar teori ini adalah bahwa perilaku manusia sepenuhnya diatur oleh hukum yang dapat diramalkan dan

dikendalikan. Gagasan ini menafsirkan perilaku dan sikap yang ditunjukkan seseorang sebagai hasil belajar dan rangsangan dari lingkungan belajar mereka sebelumnya, termasuk pengalaman belajar. Prinsip dasar aliran behavioristik ini adalah bahwa untuk menggunakan pengondisian secara efektif untuk mengubah perilaku individu, diperlukan pendekatan objektif, mekanis, dan materialistis terhadap pemahaman perilaku manusia.

c. Pendekatan Humanistic

Pada pertengahan abad ke-20, teori humanistik berkembang berlawanan dengan teori behavioristik dan psikodinamik. Abraham Maslow (1908–1970) serta Carl Rogers (1902–1987) adalah dua pendukung pendekatan ini. Pengikutnya berpendapat bahwa pelatihan dan ketidaksadaran bukanlah sumber perilaku. Teori ini membantah anggapan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sebagai agen utama dalam produksi perilaku, manusia bukanlah penerima masukan eksternal yang pasif.

Menurut (Fattah *et al.*, 2018) mengungkapkan teori behavior pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang terjadi sebagai hasil dari bagaimana pelanggan bereaksi terhadap rangsangan dari luar. Proses belajar mental konsumen yang melibatkan dua metode inilah yang menghasilkan respon mereka terhadap rangsangan dari luar.

1. Classical Conditioning

Menurut pendekatan ini, semua makhluk hidup, termasuk manusia, merupakan bentuk pasif yang rentan terhadap paparan berulang terhadap berbagai rangsangan. Hingga ranggat akhirnya terkondisikan, manusia pasti akan bereaksi dengan cara yang sama.

2. Instrumental Conditioning

Pendekatan ini bekerja dengan mengajarkan konsumen untuk menghubungkan stimulus dengan reaksi tertentu ketika mereka merasa terpaksa. Hal ini menyiratkan bahwa konsumen hanya akan menghubungkan suatu stimulus dengan suatu tindakan jika ada sesuatu yang memotivasi tindakan tersebut, seperti kepuasan atau apapun yang mereka anggap sebagai imbalan.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut (Putra & Akbar, 2023) ialah komponen kegiatan pengelolaan keuangan seseorang, yang meliputi penyediaan kebutuhan dasar melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang metodis dan terorganisir.

Pengertian pengelolaan keuangan adalah proses mencapai keseimbangan antara gaya hidup konsumtif seseorang dan upaya produktif seperti berinvestasi, menabung, dan berbisnis. Manajemen keuangan yang sukses sangat penting untuk kesuksesan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama mahasiswa, untuk menyadari praktik pengelolaan uang yang baik karena memiliki peran penting dalam kehidupan (Sri N. Manik & Putra Prima, 2023).

Perilaku keuangan yang dilakukan seorang mahasiswa, seperti menangani dana sendiri untuk mengontrol jumlah uang yang didapat dari orang tuanya,

penghasilannya sendiri, atau beasiswa yang didapatnya (Putra & Akbar, 2023). Perilaku keuangan yang dilakukan seorang pelajar, seperti menangani dana sendiri untuk mengontrol jumlah uang yang didapat dari orang tuanya, penghasilannya sendiri, atau beasiswa yang didapatnya.

Jika seseorang pandai mengelola uang, mereka dapat menjauhi kecenderungan konsumtif dan ambisi yang tidak terbatas. Untuk menghindari perilaku konsumtif dalam membeli barang yang tidak diperlukan, maka mahasiswa harus berperilaku baik dalam mengelola keuangannya.

Bersumber dari pemaparan di atas, bisa dikatakan jika pengelolaan keuangan mengarah pada pengaturan serta pengendalian dana untuk memenuhi kebutuhan.

2.2.1.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan

Faktor yang pengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Arifa & Setiyani, 2020) ialah :

1. *Financial literacy* ialah pengetahuan serta keahlian seorang dalam kelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* ialah individu yang berkomunikasi buat mendapat pengetahuan serta kemampuan yang berkaitan dengan keuangan.
3. *Attitude toward money* ialah pola pikir ataupun cara pandang seorang pada kekayaannya.

2.2.1.2 Indikator- indikator Pengelolaan Keuangan

(Pratiwi & Sulistyowati, 2022) menunjukkan bahwa proses pengelolaan keuangan tertentu dijadikan sebagai indikator dalam pengelolaan keuangan, seperti berikut ini:

1. Pengetahuan pelaksanaan keuangan

Pengelolaan keuangan yang menggunakannya sebagai landasan penting dalam membuat pilihan.

2. Pengendalian keuangan

Pengendalian pengeluaran yang tepat dilaksanakan melalui sistem anggaran yang kuat. Oleh karena itu, pengendalian keuangan harus dilakukan setiap kali ada pengeluaran.

3. Pelaporan keuangan

Laporan yang memperlihatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.2 Financial knowledge

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) ialah keahlian mengelola, memahami, dan menganalisis uang guna membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan terhindar dari hutang (Pratiwi & Sulistyowati, 2022). Memperoleh pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman keuangan, yang diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak mahasiswa kurang mempunyai literasi keuangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya pemborosan atau kecenderungan pelajar untuk boros, serta peningkatan konsumsi. Sementara itu, edukasi keuangan saat ini sangat

penting karena dapat memotivasi masyarakat dalam membuat rencana keuangan di masa depan guna meraih kekayaan.

Pengetahuan yang dipunya bisa membantu individu ambil keputusan buat keuangannya. Menurut (Adiputra & Patricia, 2020) keputusan keuangan masyarakat di masa depan mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan mereka. Saat membuat keputusan keuangan, memiliki pengetahuan tentang keuangan sangatlah penting. Orang yang mengetahui finansial akan lebih mampu memahami permasalahan keuangan dan berperilaku sesuai dengan hal tersebut. Pengetahuan keuangan (Widyanigrum 2018) adalah penguasaan seseorang terhadap uangnya. Memahami dan menerapkan ide-ide dasar ekonomi dan keuangan merupakan komponen kunci dari keahlian keuangan.

2.2.2.1 Indikator-indikator yang mempengaruhi *Financial knowledge*

(Suwarno et al., 2022) mengatakan jika pengetahuan keuangan meliputi beberapa hal ialah:

a. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (*Personal General Finance Knowledge*)

Memahami konsep dasar sistem keuangan, seperti pentingnya literasi keuangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bagian dari pengetahuan tentang keuangan pribadi.

b. Tabungan serta Pinjaman (*saving and browwing*)

Tabungan adalah bagian uang yang tidak dibelanjakan buat barang atau jasa. Sementara itu, pinjaman (*browwing*) digambarkan sebagai produk atau layanan yang terhutang oleh seseorang kepada orang lain serupa perjanjian

tertulis ataupun lisan yang dinyatakan ataupun diterapkan yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

Terkadang orang tidak mempunyai cukup uang, oleh karena itu mereka harus meminjam uang atau berhutang. Tidak semua pengeluaran, baik untuk rumah, mobil, dan sekolah, dapat dibayar dengan uang karena tuntutan dan keinginan hidup yang semakin meningkat. Memanfaatkan utang atau pinjaman sebagai leverage bisa menjadi salah satu cara menyiasatinya. Masyarakat dapat membeli produk dan jasa saat ini dan membayarnya nanti dengan menggunakan sumber pendanaan seperti utang atau pinjaman (Agustina & Putra Prima, 2020) . Dalam keadaan tertentu, utang dan kredit bisa menguntungkan. Misalnya, hutang atau kredit kepada bank untuk tujuan membangun rumah atau properti lainnya, karena nilai real estate dapat melawan inflasi atau pinjaman untuk pembelian mesin serta modal kerja produktif lainnya.

c. Asuransi (*Insurance*)

Asuransi ialah kontrak yang mengikat tertanggung dan penanggung, yang mengharuskan tertanggung membayar premi guna menerima ganti rugi atas risiko kematian, cedera, atau hilangnya keuntungan yang diantisipasi yang dapat diakibatkan oleh suatu kejadian yang tidak terduga.

Tiap orang bereaksi pada risiko dengan cara yang berbeda, berdasarkan pada kondisi psikologis dan pengalaman sebelumnya. Kebanyakan orang menghindari keadaan yang membuat mereka merasa tidak mampu atau tidak aman. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk bersiap menangani risiko

dan/atau ketidakpastian di masa depan dengan cara yang bijaksana dan terkendali. Menggunakan asuransi adalah salah satu caranya.

d. Investasi (*Investment*)

Investasi (*Investment*) ialah kegiatan perekonomian yang menginvestasikan uangnya pada sebuah usaha (memproduksi barang serta jasa) sekarang dengan harapan dapat meningkatkan hasil (keuntungan) di kemudian hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk melakukan investasi berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan mereka.

2.2.3 Financial Attitude

Menurut (Widi asih & Khafid, 2020) definisi *financial attitude* (sikap keuangan) merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami kesulitan finansial. *financial attitude* seseorang dapat memengaruhi dan memfasilitasi tindakan dan penanganan masalah keuangan mereka. Dalam pengelolaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan di masa depan. Keadaan, sekolah, keluarga, dan lingkungan semuanya mempengaruhi sikap keuangan (Khoirotn Nisa & Asandimitra Haryono, 2022).

Financial attitude membentuk cara seorang dalam menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, serta menghamburkan uang yang dipunyai (Widi asih & Khafid, 2020). *Financial attitude* ialah pola pikir yang menggambarkan pemikiran yang masuk ke dalam masalah keuangan yang berkaitan dengan keputusan individu, yang dituangkan dalam pernyataan atau opini (Sibagariang & Wulandari, 2021). Sikap seseorang terhadap uang akan mempengaruhi *financial attitude*

termasuk cara mereka mengelola uang, membuat anggaran pribadi, dan mengambil keputusan (Budiono, 2020). Pengelolaan perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh *financial attitude*. Mahasiswa sering kali mengalami masalah *financial attitude* yang terkait dengan kesulitan keuangan.

Berdasarkan berbagai definisi yang sudah dibahas, bisa dikatakan jika *financial attitude* seseorang mencakup pola pikir, keyakinan, dan kebijaksanaannya dalam menangani perilaku keuangannya. Pengelolaan keuangan berkorelasi positif dengan sikap dan penilaian keuangan individu, sebaliknya pengelolaan keuangan yang buruk berkorelasi dengan rendahnya *financial attitude* individu.

2.2.3.1 Indikator-indikator yang mempengaruhi *Financial Attitude*

Menurut Furnham dalam (Khairani & Alfarisi, 2019) ada enam indikator *financial attitude*:

a. Obsesi (*obsession*)

Mengacu pada cara seseorang memandang uang serta bagaimana mereka berencana menanganinya di masa depan.

b. Kekuatan (*power*)

Digunakan untuk menggambarkan seseorang yang percaya bahwa uang dapat menyelesaikan semua masalah dan memakai uang selaku alat buat mengendalikan orang lain.

c. Usaha (*effort*)

Mengacu pada seseorang yang yakin bahwa tindakannya telah menghasilkan kompensasi finansial.

d. Kekurangan (*inadequacy*)

Mengacu pada individu yang terus-menerus kekurangan uang.

e. Menyimpan (*retention*)

Digunakan untuk menggambarkan seseorang yang cenderung menghindari pembelian.

f. Keamanan (*security*)

Merujuk pada pemahaman individu yang amat tradisional mengenai uang, semacam keyakinan jika uang lebih baik disimpan buat diri sendiri daripada diinvestasikan atau disimpan di bank.

2.2.4 Locus Of Control

Locus of control menurut (Intan *et al.*, 2023) adalah sudut pandang individu mengenai suatu kejadian dalam kehidupannya, terlepas dari apakah ia yakin bahwa dirinya mempunyai kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya. Pemahaman seseorang tentang hubungan antara tindakan mereka dan hasil yang mereka rasakan disebut sebagai *locus of control* (Pradiningtyas *et al.*, 2019).

Locus of control seorang mengacu pada seberapa besar mereka memahami hubungan antara tindakan mereka dan hasil yang mereka peroleh. Etos kerja dan persepsi diri seseorang terkait dengan *locus of control* mereka (Pradiningtyas *et al.*, 2019). *Locus of control* mempunyai pengaruh cukup besar terhadap motivasi seseorang, maka orang yang bersangkutan akan merasa lebih yakin bahwa usahanya sendirilah yang membuat dirinya memahami sesuatu (Auliya *et al.*, 2023).

(Pradiningtyas *et al.*, 2019) mengatakan *locus of control* selaku metode seorang menyimpulkan apa yang menyebabkan suatu kejadian. Mengurangi konsumsi impulsif yaitu melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan yang matang guna menghemat uang buat beli barang yang diharapkan serta penuhi keperluan tertentu, merupakan perilaku yang termasuk dalam *locus of control* keuangan (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Sehingga, *locus of control* ialah pola pikir seorang yang merasa jika keadaannya adalah akibat langsung dari perbuatannya sendiri. Istilah *locus of control* menggambarkan persepsi seorang pada hal-hal yang terjalin dalam hidupnya. Konsep *locus of control* mengacu pada perspektif individu mengenai hubungan antara konsekuensi atau hasil suatu tindakan dan tindakan itu sendiri. *Locus of control* dikaitkan dengan etos kerja serta konsep diri individu. Salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi seberapa baik mahasiswa mengelola keuangannya adalah *locus of control*. Perilaku pengelolaan keuangan mereka bakal makin baik jika semakin banyak *locus of control* yang mereka miliki.

2.2.4.1 Indikator-indikator *Locus Of Control*

(Nurdwiratno *et al.*, 2023) *Locus of control* memiliki indicator sebagai berikut:

a. Kemampuan

Seseorang menganggap bahwa kemampuannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dan kegagalan yang telah terjadi.

b. Minat

Seseorang lebih mementingkan mempertahankan kendali atas tindakan, peristiwa, serta perilakunya.

c. Usaha

Seorang yang mempunyai *locus of control* internal akan bersikap optimis, gigih, serta berupaya semaksimal mungkin buat mengatur tindakannya.

Locus of control ialah keyakinan bahwa seorang bertanggung jawab atas hidupnya. Pilihan individu, bakat, dan upaya memandu bagaimana orang berperilaku. Jelas terlihat bahwa seseorang memiliki *locus of control* yang kuat jika merasa bertanggung jawab atas hal yang terjadi dalam hidupnya (Battu & Susanto, 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stella Maris Juhar Baptista, 2021 (SINTA 2)	<i>The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus Of Control on Financial Management Behavior</i>	Independen X1: <i>Financial Attitude</i> X2: <i>Financial literacy</i> X3: <i>Locus Of Control</i> Dependen Y : <i>Financial Management Behavior</i>	1. Cara masyarakat mengelola keuangannya sangat dipengaruhi oleh sikap keuangannya. 2. Perilaku seseorang dalam pengelolaan uang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangannya. 3. Praktik pengelolaan keuangan tidak terpengaruh

				secara signifikan oleh locus of control.
2	Baiq Auliya Natasya Salsabilla, Lilik Handajani, Nurabiah 2023	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram	Independen X1: <i>Financial Knowledge</i> X2: <i>Financial Attitude</i> X3: <i>Locus Of Control</i> Dependen Y: Pengelolaan Keuangan	1. Pengawasan Keuangan FEB Universitas Mataram Literasi keuangan memberikan dampak positif bagi mahasiswa akuntansi. 2. Administrasi Keuangan FEB Universitas Mataram Sikap keuangan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa akuntansi. 3. Pengawasan keuangan FEB Locus of Control Universitas Mataram membantu meningkatkan mahasiswa akuntansi.
3	Tifani Enno Pradiningtya s, Fitri Lukia stuti 2019	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	Independen X1: Pengetahuan Keuangan X2: Sikap Keuangan Dependen Y1: <i>Locus Of Control</i> Y2: Perilaku Pengelolaan Keuangan	1. Variabel <i>locus of control</i> dipengaruhi secara signifikan serta positif oleh literasi keuangan. 2. Terdapat korelasi positif dan patut diperhatikan antara sikap keuangan dan variabel locus of control.

				<p>3. Variabel perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan keuangan.</p> <p>4. Variabel perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh variabel sikap keuangan.</p> <p>5. Variabel locus of control memiliki pengaruh signifikan serta positif pada variabel perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>6. Pengaruh sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan dapat dimoderasi oleh <i>locus of control</i>.</p>
4	Na'imatul Jannah, Syahrul Munir 2021	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018	Independen X1: <i>Financial Attitude</i> X2 : Kontrol Diri Dependen Y: Pengelolaan Keuangan	<p>1. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap uang.</p> <p>2. Pengendalian diri berdampak pada cara pengelolaan keuangan.</p> <p>3. Pengendalian diri dan sikap keuangan berdampak pada pengelolaan uang.</p>

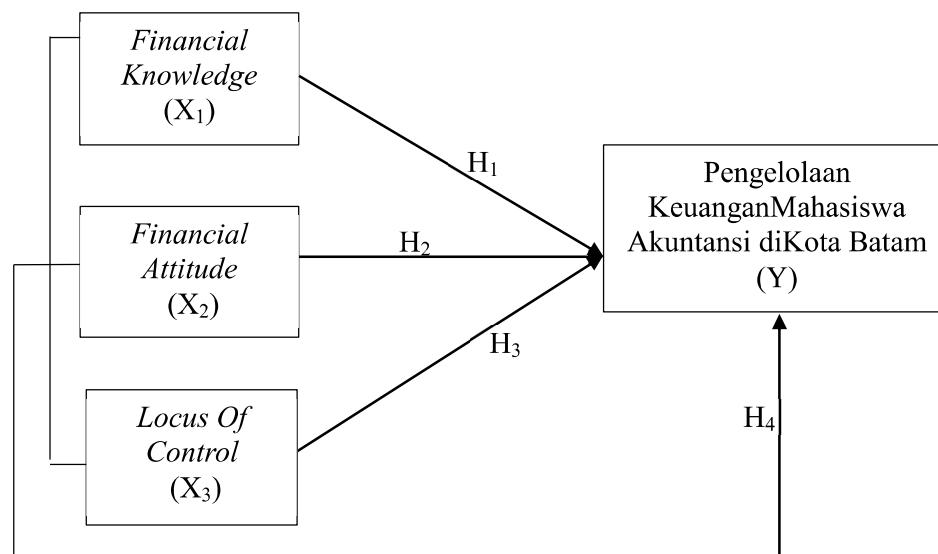
5	Wasti Reviandi 2022	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge</i> dan <i>Parental Income</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik)	Independen X1 : <i>Locus Of Control</i> X2 : <i>financial Knowledge</i> X3 : <i>Parental Income</i> Dependen Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan	1. Praktik pengelolaan keuangan terkena dampak positif serta signifikan dari locus of control. 2. Kemampuan mengelola keuangan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh pengetahuan keuangan. 3. Terdapat korelasi yang dapat diabaikan dan tidak menguntungkan antara pendapatan orang tua dan praktik pengelolaan uang.
---	---------------------	--	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambar, diagram, atau bagan yang gambarkan hubungan antara variabel bebas serta terikat. Kerangka konseptual pula berfungsi sebagai kerangka pembentukan teori dengan memaparkan hubungan antar variabel yang belum dipahami dengan baik. Pada penelitian ini penulis bakal meneliti tentang *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

Bersumber pada pemaparan diatas, peneliti memakai 2 variabel ialah *Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2), Locus Of Control (X3)* serta Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel dependen ialah Pengelolaan Keuangan yakni komponen pengelolaan keuangan pribadi, ialah proses dimana seseorang menuhi

kebutuhan dasarnya lewat pengelolaan sumber daya keuangan yang direncanakan secara cermat serta metodelis. Kerangka konseptual yang dipakai penelitian ini, bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang memaparkan pengaruh yang terjalin pada variabel yang dipilih adalah:

2.5.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) ialah kemampuan buat pahami, mengevaluasi, serta menangani uang guna buat keputusan keuangan yang bijaksana dan terhindar dari masalah keuangan (Pratiwi & Sulistyowati, 2022). Pengetahuan ialah perihal penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai

keuangan dan fakta bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan atau melibatkan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Penelitian yang menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan sudah dilaksanakan (Auliya et al., 2023) mendapat hasil jika *financial knowledge* berpengaruh positif pada Pengelolaan Keuangan. Hasil ini serupa penelitian (Pradiningtyas et al., 2019).

Berdasarkan teori yang dipaparkan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah :

H₁ : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi diKota Batam

2.5.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi diKota Batam

(Maris et al., 2021) mengatakan *financial attitude* ialah kecenderungan seorang untuk mengalami kesulitan keuangan. Pola pikir finansial seseorang dapat memengaruhi dan memfasilitasi tindakan dan penanganan masalah keuangan mereka. Dalam pengelolaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan di masa depan. Keadaan, sekolah, keluarga, dan lingkungan semuanya mempengaruhi *financial attitude* (Nisa & Haryono, 2022). Pengelolaan keuangan berkorelasi positif dengan sikap dan penilaian keuangan individu, sebaliknya pengelolaan keuangan yang buruk berkorelasi dengan rendahnya *financial attitude* individu.

Perihal ini didukung hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan (Auliya et al., 2023), (Pradiningtyas et al., 2019), (Zulfikri & Hidayat, 2017), (Aida, 2022)

mengatakan jika *financial attitude* berpengaruh positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan seorang.

Bersumber dari teori yang dipaparkan, sehingga hipotesis kedua penelitian ini ialah :

H₂ : *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi diKota Batam

2.5.3 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi diKota Batam

(Pradiningtyas et al., 2019) mengatakan *locus of control* selaku metode seorang dalam menyimpulkan apa yang menyebabkan suatu kejadian. Mengurangi konsumsi impulsif yaitu melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan yang matang guna menghemat uang buat beli barang yang diinginkan serta penuhi keperluan merupakan perilaku yang termasuk dalam *locus of control* keuangan (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Sehingga, *locus of control* ialah pola pikir seorang yang merasa jika keadaannya adalah akibat langsung dari perbuatannya sendiri. Istilah *locus of control* menggambarkan persepsi seorang pada hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Konsep *locus of control* mengacu pada perspektif individu mengenai hubungan antara konsekuensi atau hasil suatu tindakan dan tindakan itu sendiri. *Locus of control* dikaitkan dengan etos kerja serta konsep diri individu. Salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi seberapa baik siswa mengelola keuangannya adalah *locus of control*. Perilaku pengelolaan keuangan mereka bakal makin baik jika semakin banyak *locus of control* yang mereka miliki.

Penelitian yang menguji pengaruh *locus of control* pada Pengelolaan Keuangan sudah dilaksanakan (Pradiningtyas et al., 2019) mendapat hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada Pengelolaan Keuangan. Hasil ini serupa penelitian (Rohmah et al., 2021) serta (Pradiningtyas et al., 2019). Berlainan penelitian (Fajrina et al., 2022) mengatakan jika *locus of control* tidak berpengaruh pada Pengelolaan Keuangan.

Bersumber dari teori yang dipaparkan, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ialah :

H₃ : *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

2.5.4 Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi semua orang yang ingin mencapai kesejahteraan finansial. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, yang berfokus pada *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* serta *Locus Of Control* berbagai faktor dapatengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Seseorang tidak dapat terlepas dari dampak pengetahuan keuangannya dari pengambilan keputusan mengenai pengelolaan uang. Orang-orang dengan *Financial Knowledge* serta *Financial Attitude* yang baik bakal mempertimbangkan buat menggunakan praktik pengelolaan keuangan yang baik untuk menangani uang mereka dengan lebih bijaksana. Sikap masyarakat terhadap uang mempengaruhi cara mereka membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan menyia-nyiakannya. Orang-orang dengan *financial knowledge* yang baik dapat

mengelola uang mereka dengan bijak dengan mencatat pengeluaran mereka, membuat anggaran, menggunakan kredit, tabungan, dan pinjaman, membayar pajak, menutupi pengeluaran-pengeluaran penting, dan membeli serta memahami investasi, dana pensiun, asuransi, dan produk keuangan lainnya.

Selain itu, pengelolaan keuangan juga dapat memperoleh manfaat dari *locus of control*. Seseorang akan lebih mahir dan bertanggung jawab dalam menangani keuangannya ketika ia memiliki tingkat pengendalian diri, kemandirian, atau kepercayaan diri yang lebih tinggi. Karena dia banyak memikirkan pengelolaan keuangannya, dia memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ialah :

H₄ : *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *Locus Of Control* secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam